

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN RPP K-13  
BERKARAKTER GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN**

*IMPROVING ABILITY TO DEVELOP K-13 LESSON PLAN OF CHARACTER  
OF PHYSICAL EDUCATION, SPORTS AND HEALTH TEACHERS  
THROUGH CONTINUOUS GUIDANCE*

**Sugianto**

Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Temanggung  
sugiantomuh67@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilatarbelakangi hasil supervisi pengawas terhadap RPP yang disusun guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) pada sekolah binaan yang mengimplementasikan kurikulum 2013 (kurtilas) belum sesuai dengan standar proses. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru PJOK dalam menyusun RPP Kurtilas berkarakter yang berkualitas. Manfaat penelitian agar siswa mendapatkan layanan pembelajaran yang berkualitas serta guru mendapat tambahan ilmu atau wawasan tentang penyusunan RPP Kurtilas berkarakter berkualitas yang sesuai dengan standar proses. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilakukan dengan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek penelitian guru PJOK pada sekolah binaan yang mengimplementasikan kurikulum 2013 semester I tahun pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 10 orang. Dari hasil penilaian pada kondisi awal jumlah guru yang menyusun RPP kurtilas berkarakter dengan kualitas cukup sebanyak 7 orang (70%), yang berkualitas cukup baik 3 orang (30%) dan yang berkualitas baik dan sangat baik tidak ada. Pada siklus I: jumlah guru yang menyusun RPP kurtilas berkarakter dengan kualitas cukup baik sebanyak 5 orang (50%), yang berkualitas baik 5 orang (50%) dan yang berkualitas sangat baik tidak ada. Pada akhir siklus II, jumlah RPP kurtilas berkarakter yang berkualitas baik ada 3 orang (30%) dan yang berkualitas sangat baik 7 orang (70%). Dengan hasil tersebut ada peningkatan kemampuan menyusun RPP kurtilas berkarakter yang berkualitas baik atau sangat baik dari kondisi awal tidak ada, ke siklus II menjadi 10 orang atau ada kenaikan sebesar 100%. Berdasarkan hasil tindakan penelitian itu, dapat disimpulkan model bimbingan berkelanjutan dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurtilas berkarakter.

**Kata Kunci:** Kemampuan Guru, RPP Kurtilas Berkarakter, Bimbingan Berkelanjutan

**Abstrac**

This School Action Research is motivated by the results of supervisory supervision of the lesson plans prepared by physical education, sports and health (PJOK) teachers at target schools that implement the 2013 curriculum (kurtilas) which are not in accordance with process standards. This study aims to improve the ability of PJOK teachers in compiling K-13 lesson plan with quality characters. The benefits of research are so that students get quality learning services and teachers get additional knowledge or insight about the preparation of RPP Kurtilas with quality characters that are in accordance with process standards. This research is a school action research conducted in two cycles, each cycle is carried out with the following steps: planning, implementing action, observing and reflecting. Data collection techniques include interviews, observation and documentation studies. The research subjects of PJOK teachers at the target schools that implemented the 2013 curriculum in the first semester of the 2018-2019 academic year were 10 people. From the results of the assessment on the initial conditions, the number of teachers who compile Scientific lesson plan with sufficient quality is 8 people (80%), 2 people with good quality (20%) and very good quality 0 people (0%). In the first cycle: the number of teachers who compile Scientific lesson plan with good enough quality is 3 people (30%), 6 people with good quality (60%) and 1 person with very good quality (10%). At the end of the second cycle, there were 3 people with good quality scientific lesson plans (30%) and 7 people with

very good quality (70%). With these results, there is an increase in good or very good quality Scientific lesson plan from the initial condition of only 2 people to cycle II to 10 people or an increase of 100%. Based on the results of the action research, it can be concluded that the continuous guidance model can be applied to improve the ability of PJOK teachers in preparing the learning implementation lesson plan (RPP) for Kurtilas with character.

Keywords: Teacher Ability, K-13 Lesson Plan of Character, Sustainable Guidance

## A. PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas/mutu sekolah atau satuan pendidikan, guru merupakan orang yang menjadi ujung tombaknya. Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, tentunya harus diawali dengan penyusunan program pembelajaran yang berkualitas berupa program/rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkualitas pula. Hal ini karena rencana program pembelajaran sebagai acuan/pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

Saat ini guru tidak sekadar diharuskan memenuhi kompetensi pedagogi, kepribadian dan sosial. Idealnya tugas guru tidak hanya merancang dan mengajar, namun juga publikasi karya ilmiah (Ibda, 2017: 45). Namun realitasnya dalam memenuhi kompetensi pedagogi seperti merancang RPP, guru masih menemukan banyak problem. RPP yang berkualitas, sebagaimana konsep pengorganisasian suatu kegiatan yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut. Pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh perencanaan pembelajaran yang berkualitas. Kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran terkait dengan kesesuaian antara indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dengan tujuan, materi, sumber belajar, media/alat peraga, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran saintifik yang disusun oleh guru-guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP pada sekolah binaan yang melaksanakan kurikulum 2013 belum sesuai dengan regulasi yang berlaku yaitu Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses. Ketidaksiharian itu antara lain kurang sesuai antara IPK dengan media pembelajaran yang digunakan; tujuan pembelajaran yang hanya menggambarkan hasil; belum semua tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional; kurang sesuai antara IPK dengan pelaksanaan pembelajaran; materi pembelajaran yang belum memuat materi konseptual, prosedural dan metakognitif; kurang sesuai antara IPK dengan instrumen penilaian; masih ada guru yang dalam menyusun RPP hanya mengganti tanggal, bulan dan tahun RPP sebelumnya sehingga RPP masih sama dengan RPP tahun yang lalu. Selain itu juga masih ada guru yang dalam menyusun RPP hanya salin tempel RPP dari guru sekolah lain.

Hal-hal krusial yang sering terjadi dilapangan terkait dengan kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran kurtilas berkarakter yang disusun guru adalah keragaman kompetensi antar guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada sekolah binaan, karena itu berdampak pada kualitas kinerja dan hasil kerja yang beragam pula terhadap kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Disamping itu juga karena tidak adanya pelatihan atau bimtek implementasi kurikulum 2013 maupun pendampingan dalam implementasi kurikulum 2013 bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Kondisi yang demikian ini memerlukan adanya tindakan guna memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran saintifik yang disusun oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah binaan.

Berbagai upaya yang dapat memfasilitasi guru dalam meningkatkan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran saintifik yang lebih berkualitas yang sering

dilaksanakan diantaranya adalah workshop, penataran, orientasi teknis, pelatihan atau IHT dan lain-lain. Yang kesemuanya itu diharapkan bermuara pada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurtilas berkarakter yang berkualitas.

Di antara solusi yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, untuk memberikan spesifikasi penyelesaian permasalahan diambil satu model/metode yaitu model bimbingan berkelanjutan terhadap guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah binaan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurtilas berkarakter. Winkel (dalam Ifdil 2008) mendefinisikan bimbingan adalah: (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.

Djumhur dan Moh. Surya (dalam Ifdil 2008) berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:205) mampu artinya kuasa. yaitu menguasai, dalam kaitan ini kemampuan dapat diberi arti adanya tingkat penguasaan, baik yang bersifat pengetahuan, pemahaman merupakan keterampilan dalam menyusun RPP. Mohammad Zain (dalam Yusdi 2010) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri, sedangkan menurut Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati (dalam Yusdi 2010) mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Sementara itu, Robbin dan Judge (2008:57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Guru dalam era globalisasi perlu mampu merancang, memilih bahan pelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda, serta mengelola proses pembelajaran secara taktis dan menyenangkan, mampu memilih media belajar dan merancang program evaluasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang berorientasi kepada penguasaan kompetensi.

Pendapat di atas memberi pemahaman bahwa pembelajaran senantiasa disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, namun juga kebutuhan dan tuntutan masyarakat dan mengisyaratkan bahwa guru tidak hanya memberikan pelajaran dengan ceramah dan dikte saja melainkan guru harus mampu mengolah proses pembelajaran secara taktis dalam arti mangkus, sangkil dan menyenangkan, mampu memilih menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, materi, dan indikator belajar serta merancang suatu program evaluasi. Terutama dalam pengembangan silabus yang pada akhirnya mampu menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan guru berarti kesanggupan guru untuk merancang perencanaan pembelajaran,

memilih bahan pelajaran dan strategi pembelajaran serta mengelola proses pembelajaran secara taktis dan menyenangkan, mampu memilih media belajar dan merancang program evaluasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang berorientasi kepada penguasaan kompetensi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang, sehingga dalam penelitian ini dapat diambil satu pemahaman secara konseptual bahwa kemampuan guru adalah kesanggupan guru secara profesional untuk menyelenggarakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi: merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran secara taktis dan menyenangkan serta mampu menilai hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang berorientasi kepada penguasaan kompetensi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses bahwa komponen RPP terdiri atas: a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; c) kelas/semester; d) materi pokok; e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan m) penilaian hasil pembelajaran.

Selain itu dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tersebut juga menyatakan, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP harus mampu menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Pandangan lain tentang perencanaan pembelajaran adalah pengorganisasian komponen bahan pembelajaran untuk dapat dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran (Kemdikbud, 2016:6). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bentuk operasional pelaksanaan kurikulum, yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik pelaksanaan proses pembelajaran yang berisi kapan pembelajaran dilaksanakan, pemilihan metode, pemilihan kegiatan pembelajaran, perumusan tujuan dan pemilihan materi pembelajaran itu sendiri maupun proses penilaian hasil

pembelajaran, oleh karena RPP merupakan pangejowantahan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pemahaman-pemahaman di atas, secara konseptual rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat diartikan sebagai bentuk operasional pelaksanaan kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian seharusnya RPP disusun sendiri, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dengan model bimbingan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah binaan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurtilas berkarakter yang berkualitas, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penerapan model bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah binaan dalam menyusun RPP kurtilas berkarakter pada semester 1 tahun pelajaran 2018-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan perubahan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurtilas berkarakter pada guru-guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah binaan pada semester 1 tahun pelajaran 2018-2019 dengan bimbingan berkelanjutan.

## **B. METODE**

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arifin (2012) penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain (Ibda, 2019: 408). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui tiga pertemuan yaitu: pertemuan pertama menjelaskan materi tentang prinsip-prinsip dan penyusunan RPP yang sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses komponen identitas sampai dengan komponen model/metode pembelajaran dilanjutkan dengan bimbingan penyusunan RPP.

Pertemuan kedua menjelaskan materi tentang prinsip-prinsip dan penyusunan RPP yang sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses komponen langkah-langkah pembelajaran, media/alat dan sumber belajar serta penilaian dilanjutkan melakukan bimbingan menyusun RPPnya. Pertemuan ketiga dilakukan penguatan terhadap temuan pada saat pembimbingan dan pengumpulan RPP hasil kerja guru untuk dinilai. Hasil penilaian terhadap kualitas RPP atau kemampuan guru dalam menyusun RPP siklus I kurang maksimal, maka diperlukan siklus II. Pelaksanaan siklus II dilakukan melalui tiga pertemuan yaitu: pertemuan pertama menjelaskan kembali materi penyusunan RPP yang sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses komponen identitas sekolah sampai dengan komponen model/metode pembelajaran dilanjutkan dengan bimbingan penyusunan RPP. Pertemuan kedua menjelaskan materi penyusunan RPP yang sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses komponen langkah-langkah pembelajaran, media/alat dan sumber belajar serta penilaian dilanjutkan melakukan bimbingan menyusun RPPnya. Pertemuan ketiga dilakukan penguatan berdasarkan temuan pada saat bimbingan dan pengumpulan RPP untuk dinilai. Hasil penilaian pada siklus II terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP yang berkualitas dapat meningkat sesuai

harapan dan juga sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, sehingga penelitian hanya sampai dengan siklus II.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari 10 (sepuluh) guru yang diberi perlakuan dalam penelitian ini. Datanya berupa hasil penilaian terhadap kualitas RPP Kurtilas Berkarakter yang disusun oleh guru dengan menggunakan instrumen cek list, sedangkan sumber data sekunder berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik non tes berupa wawancara, studi dokumentasi, observasi dan cek list. Subjek Penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah binaan yang melaksanakan kurikulum 2013 pada semester 1 tahun pelajaran 2018-2019 yang berdasarkan hasil supervisi penyusunan RPP belum sesuai dengan standar proses. Adapun jumlah guru yang menjadi sasaran ada 10 (sepuluh) orang.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kemampuan Guru PJOK Menyusun RPP K-13**

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu dari tugas pokok seorang guru. Penyusunan RPP membutuhkan pemahaman/pengetahuan dan kemampuan dalam menyusunnya agar RPP yang disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu standar proses. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru serta hasil supervisi oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah terhadap kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru-guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah binaan jenjang SMP Kabupaten Temanggung belum sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses.

Terkait dengan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru sangat dipengaruhi oleh pemahaman/pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang berkualitas. RPP yang berkualitas adalah RPP yang sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses yang memuat komponen identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, alat, media dan sumber belajar serta penilaian.

Model bimbingan berkelanjutan dipilih untuk membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun RPP yang berkualitas. Bimbingan berkelanjutan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku dan dilakukan secara berkelanjutan, hal ini dilakukan agar guru lebih mudah dalam memahami dan memiliki kemampuan menyusun RPP yang berkualitas. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang berkualitas akan berdampak pada kualitas proses pembelajaran dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran, karena RPP adalah acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kemampuan guru-guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP Kabupaten Temanggung semester 1 tahun 2018-2019 dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurtilas berkarakter belum sesuai sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dari hasil supervisi yang kami lakukan terhadap RPP yang disusun masih terdapat hal-hal yang kurang tepat (kurang sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses). Kekurangtepatan tersebut terdapat pada kurang sesuaian antara IPK dengan media pembelajaran yang digunakan, tujuan pembelajaran yang hanya menggambarkan hasil, kurang sesuaian antara IPK dengan kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran yang belum memuat konsep, prinsip, fakta dan prosedur, belum memanfaatkan

lingkungan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu RPP yang disusun kurang memberikan kejelasan akan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu materi, sumber bahan dan media pembelajaran serta alat/instrumen penilaian belum sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Untuk memperjelas kondisi awal kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekap Hasil Supervisi RPP Pada Kondisi Awal/Prasiklus

No	Komponen	Kode / Skor									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1.	Identitas Sekolah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Identitas Mapel (mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Rumusan Kompetensi Inti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4.	Rumusan Kompetensi Dasar	4	3	3	4	2	4	3	2	4	4
5.	Rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
6.	Rumusan Tujuan Pembelajaran	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2
7.	Nilai karakter	-0	1	1	0	1	2	2	1	2	1
8.	Rumusan Materi Pembelajaran	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9.	Rumusan Model/Metode Pembelajaran	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10.	Rumusan Langkah-langkah Pembelajaran	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
11.	Rumusan Media, Alat dan Sumber Belajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12.	Rumusan Penilaian	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	J U M L A H	30	30	30	30	29	33	31	29	31	30
	K A T E G O R I	C	C	C	C	C	CB	CB	C	CB	C

Keterangan: 0 = Tidak ada ; 1 = Kurang ; 2 = Cukup; 3 = Baik dan 4 = Sangat Baik

Kategori: Kurang = < 25; Cukup = 25 – 30; Cukup Baik = 31 – 36; Baik = 37 – 42;

Sangat Baik = 43 – 48

Hasil analisis sebagaimana data tabel di atas serta hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dapat dijelaskan bahwa kualitas RPP yang disusun oleh para guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan memperlihatkan kualitas RPP kurtilas berkarakter dalam kategori cukup. Sedangkan kalau berdasar dari tabel hasil telaah dokumen RPP secara rinci RPP yang disusun guru dengan kriteria cukup sebanyak 7 guru (70%), sedangkan yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 3 orang (30 %). Hasil wawancara peneliti dengan dua guru mengatakan bahwa kepala sekolah belum pernah memberikan bimbingan terhadap guru dalam menyusun RPP Kurtilas berkarakter.

## 2. Pelaksanaan Siklus 1

Dalam kegiatan perencanaan siklus I ini, peneliti menyiapkan materi power point untuk memberikan bimbingan teori/penjelasan prinsip-prinsip penyusunan RPP dan komponen-komponen RPP, menyusun rencana kepengawasan akademik, menyusun pedoman wawancara serta menyusun lembar pengamatan dan instrumen penilaian yang diperlukan, selain itu peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru dan teman sejawat untuk pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan melalui tiga pertemuan.

Pada pertemuan pertama diawali dengan memberikan penjelasan prinsip-prinsip penyusunan RPP dan komponen-komponen RPP Kurtilas berkarakter yang berkualitas. Komponen RPP yang dijelaskan pada pertemuan pertama ini adalah komponen RPP mulai

dari identitas sekolah sampai model/metode pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kandangan pada hari Rabu, 5 September 2018 jam 13.00 - selesai. Peserta yang menjadi guru sasaran dalam kegiatan ini semua bisa hadir, hal ini disebabkan karena guru merasa perlu memahami cara penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Peneliti menjelaskan cara penyusunan RPP yang sesuai dengan standar proses, mulai dari prinsip-prinsip penyusunan RPP. Sebelum melanjutkan materi komponen-komponen RPP, peneliti memberi kesempatan subyek/guru untuk bertanya, namun tidak ada yang bertanya. Karena peserta/guru sasaran tidak ada yang bertanya, maka peneliti melanjutkan penjelasan materi komponen RPP mulai dari identitas sekolah sampai pada komponen model/metode pembelajaran, termasuk menjelaskan model-model pembelajaran pada kurikulum 2013. Selesai peneliti menjelaskan materi komponen-komponen RPP, peserta diberi kesempatan lagi untuk bertanya. Pada kesempatan itu ada guru yang bertanya cara menyusun indikator pencapaian kompetensi, guru lainnya bertanya tentang bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran yang memuat proses dan hasil. Peneliti menjelaskan cara menuliskan indikator pencapaian kompetensi serta menjelaskan cara merumuskan tujuan pembelajaran yang memuat proses dan hasil.

Setelah peneliti selesai memberikan penjelasan, peneliti memberikan kesempatan kepada subyek/peserta untuk bertanya lagi. Ada guru yang bertanya tentang kata kerja operasional yang digunakan untuk menuliskan indikator pencapaian kompetensi. Peneliti memberikan beberapa contoh kata kerja operasional. Peserta lain ada yang mengajukan pertanyaan mengenai pemilihan model pembelajaran yang tepat. Peneliti menjelaskan cara memilih model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi anak/siswa yang ada di sekolah itu, sehingga model pembelajaran yang digunakan di sekolah satu belum tentu bisa diterapkan di sekolah lain. Setelah tidak ada lagi yang bertanya, dilanjutkan dengan kegiatan pembimbingan penyusunan RPP mulai dari komponen identitas sekolah sampai komponen model/metode pembelajaran .

Pada pertemuan kedua dilaksanakan di SMP Negeri 5 Temanggung pada hari Kamis, 13 September 2018 jam 13.00 - selesai. Peserta dalam pertemuan kedua ini adalah sama seperti peserta pada pertemuan pertama, yaitu semua guru yang menjadi sasaran penelitian. Dalam kegiatan ini, alhamdulillah semua bisa hadir. Peneliti menjelaskan cara penyusunan RPP yang sesuai dengan standar proses yang merupakan lanjutan dari pertemuan pertama yaitu menjelaskan komponen RPP mulai dari komponen Langkah-langkah pembelajaran, media, alat dan sumber belajar serta penilaian. Selesai peneliti memberikan penjelasan, peneliti memberi kesempatan subyek/guru untuk bertanya, namun tidak ada yang bertanya. Pada kesempatan itu ada guru yang bertanya cara menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik.

Peneliti menjelaskan cara menyiapkan kondisi fisik misalnya dengan cara memeriksa kesiapan siswa/absensi dan memeriksa tempat/kebersihannya untuk belajar. Sedangkan cara menyiapkan kondisi psikis adalah dengan cara menyuruh siswa untuk berdoa atau membaca doa bersama menuntut ilmu. Ada guru yang bertanya tentang metode/model pembelajaran. Peneliti memberikan penjelasan ulang, karena pada pertemuan pertama sebenarnya sudah dijelaskan, namun Karen peserta ada yang bertanya, maka peneliti menjelaskan model/metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran kurtilas. Peserta lain ada yang mengajukan pertanyaan mengenai pemilihan teknik dan bentuk penilaian yang tepat, sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Peneliti menjelaskan cara memilih teknik dan bentuk penilaian yang tepat adalah teknik dan bentuk penilaian sesuai dengan kompetensi yang akan diukur/dinilai. Penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan kompetensi ketrampilan tentu menggunakan teknik dan bentuk penilaian yang berbeda. Setelah selesai kegiatan penjelasan materi komponen RPP, dilanjutkan dengan kegiatan pembimbingan



penyusunan RPP mulai dari komponen langkah-langkah pembelajaran, media, alat dan sumber belajar serta komponen penilaian.

Pertemuan ketiga di laksanakan pada hari Rabu, 19 September 2018 jam 13.00 – selesai bertempat di SMP Negeri 1 Parakan dengan agenda kegiatan pemberian penguatan pada komponen-komponen RPP yang belum begitu dikuasai/dipahami guru dan pengumpulan dokumen RPP yang telah disusun oleh guru untuk dinilai, untuk mengetahui tingkat kemampuan guru sasaran dalam menyusun RPP. Peneliti dalam kegiatan pemberian penguatan didasarkan pada hasil/temuan pada saat peneliti melakukan pembimbingan terhadap guru dalam menyusun RPP baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Temuan pada saat pembimbingan diantaranya, masih ada guru yang dalam pemilihan model dan metode pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik, masih ada juga guru yang dalam penyusunan penilaiannya belum memuat teknik dan bentuk yang sesuai dengan indikator yang akan dinilai.

Pada kesempatan ini pula, peneliti menanyakan kendala-kendala yang dialami pada saat menyusun RPP. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, namun tidak ada yang bertanya, selanjutnya peneliti menyuruh pada guru agar mengumpulkan RPP yang telah disusunnya untuk dinilai. Penilaian kualitas RPP selain dinilai oleh peneliti, juga dinilai oleh observer sebagai triangulasi data. Observasi pada siklus I merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan secara menyeluruh pada siklus I. Observasi/pengamatan dilakukan terhadap aktivitas subyek/guru dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi/pengamatan ini dilakukan sendiri oleh peneliti selama peneliti melakukan tindakan penelitian. Hasil Observasi ini digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan refleksi.

Hasil penilaian siklus I terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui bimbingan berkelanjutan diperoleh dari rata-rata hasil penilaian RPP oleh peneliti dan observer seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Siklus I

No	Komponen	Kode / Skor									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1.	Identitas Sekolah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Identitas Mapel (mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Rumusan Kompetensi Inti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4.	Rumusan Kompetensi Dasar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	Rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
6.	Rumusan Tujuan Pembelajaran	3	2,5	3	2	2	3	2,5	2	3	3
7.	Nilai karakter	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3
8.	Rumusan Materi Pembelajaran	2	2	3	2	2	2	2,5	3	3	2
9.	Rumusan Metode/Model Pembelajaran	3	2	3	2,5	2	2,5	2	2	2,5	2
10.	Rumusan Langkah-langkah Pembelajaran	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,5
11.	Rumusan Media, Alat dan Sumber Belajar	3	2,5	3	2,5	3	3	2,5	2	2,5	3
12.	Rumusan Penilaian	2	2	2	2	2	2,5	2	2	2	2,5

<b>J U M L A H</b>	<b>37</b>	<b>34</b>	<b>37</b>	<b>34</b>	<b>33</b>	<b>37</b>	<b>34,5</b>	<b>34</b>	<b>37</b>	<b>37</b>
<b>K A T E G O R I</b>	<b>B</b>	<b>CB</b>	<b>B</b>	<b>CB</b>	<b>CB</b>	<b>B</b>	<b>CB</b>	<b>CB</b>	<b>B</b>	<b>B</b>

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP dalam kategori baik ada 5 orang atau 50% dan yang cukup baik ada 5 orang atau 50%. Data penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP tersebut selaras dengan kualitas RPP yang disusun guru. Lebih jelasnya kualitas RPP yang disusun guru seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Rekap Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Siklus I

NO	KATEGORI	JML		KET
		RPP	PERSENTASE	
1	Kurang	-	-	
2	Cukup	-	-	
3	Cukup Baik	5	50 %	
4	Baik	5	50 %	
5	Sangat Baik	-	-	
<b>JUMLAH</b>		<b>10</b>	<b>100 %</b>	

Hasil penilaian berdasarkan pengamatan oleh observer terhadap tindakan peneliti pada siklus I memperoleh skor 34 atau dalam kategori baik. Secara lengkap seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 4 Rerata Hasil Penilaian Tindakan Siklus I

NO	INDIKATOR	SKOR
1	Peneliti menyusun rencana pembimbingan	4
2	Peneliti menyampaikan rencana tindakan	4
3	Peneliti menyampaikan tujuan	4
4	Peneliti bersikap akrab	3
5	Peneliti menjelaskan penyusunan RPP	3
6	Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk bertanya	4
7	Peneliti memberi reward atau penghargaan kepada guru	3
8	Ada interaksi antar guru	3
9	Ada interaksi antara peneliti dengan guru	3
10	Peneliti mendorong guru agar selalu belajar dan berusaha	3
<b>JUMLAH SKOR</b>		<b>34</b>
<b>KATEGORI</b>		<b>Baik</b>

Dalam kegiatan refleksi, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk membantu menemukan kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan perilaku yang dilakukan guru dalam menyusun RPP maupun kelebihan dan kekurangan tindakan yang dilakukan oleh peneliti serta hasil penilaian RPP. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus II agar kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat ditingkatkan.

Dari hasil refleksi diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP perlu ditingkatkan karena belum memenuhi indikator kinerja. Masih ada beberapa komponen RPP yang mendapatkan skor dibawah 3 (tiga). Tindakan bimbingan yang dilakukan peneliti juga belum optimal, sehingga dipandang perlu untuk dilanjutkan pada siklus II yaitu dengan mengoptimalkan penerapan model bimbingan berkelanjutan agar kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurtilas berkarakter dapat ditingkatkan.

### 3. Pelaksanaan Siklus 2

Dalam kegiatan perencanaan, peneliti menyiapkan materi pemaparan untuk penjelasan kembali/retraining terhadap materi yang belum dipahami berdasar hasil penilaian RPP siklus I, selain itu juga menyusun RKA, menyiapkan instrumen pengamatan dan penilaian, pedoman wawancara serta berkoordinasi dengan guru, kepala sekolah dan teman sejawat. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dengan tiga pertemuan seperti pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan pertama ini diawali dengan menjelaskan kembali/bimbingan teori cara menyusun RPP yang sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses terutama komponen-komponen RPP identitas sampai dengan komponen model/metode pembelajaran yang masih memperoleh skor dibawah 3 (tiga). Komponen itu antara lain rumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan metode, langkah-langkah pembelajaran, media/alat pembelajaran dan sumber belajar serta penilaian. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 9 Oktober 2018 bertempat di SMP Negeri 1 Bansari. Dalam kegiatan ini semua guru sasaran dapat hadir semua. Waktu pelaksanaan dimulai jam 13.00 - selesai. Kegiatan pertemuan pertama dalam siklus II ini berlangsung dengan lancar. Sebelum peneliti mengakhiri kegiatan, peneliti memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya, namun tidak ada yang bertanya, maka kegiatan diakhiri.

Pada pertemuan kedua, kegiatan diawali dengan menjelaskan kembali/bimbingan teori cara menyusun RPP yang sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses terutama komponen-komponen RPP langkah-langkah pembelajaran sampai dengan komponen penilaian yang masih memperoleh skor dibawah 3 (tiga). Komponen itu antara lain langkah-langkah pembelajaran, media/alat dan sumber belajar, serta penilaian. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 17 Oktober 2018 bertempat di SMP Remaja Parakan. Dalam kegiatan ini semua guru sasaran dapat hadir semua. Waktu pelaksanaan dimulai jam 13.00 menit sampai dengan selesai. Kegiatan pertemuan kedua dalam siklus II ini berlangsung dengan lancar. Pada kesempatan ini pula, peneliti memberikan saran dan masukan serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, namun tidak ada peserta yang bertanya, sehingga kegiatan pembimbingan guru dalam menyusun RPP diakhiri.

Kegiatan pada pertemuan ketiga di laksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018 bertempat di SMP Negeri 1 Gemawang dimulai jam 13.00 - selesai dengan agenda kegiatan penguatan dan penilaian RPP yang telah disusun guru. Penilaian kualitas RPP digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun RPP. Sebelum memberikan materi penguatan, peneliti bertanya tentang kendala/hambatan yang ditemui pada saat menyusun RPP. Materi penguatan pada komponen-komponen RPP yang belum dipahami guru pada saat peneliti melakukan pembimbingan, diantaranya tentang penilaian terhadap nilai karakter, cara menyusun kisi-kisi serta penyusunan soal. Peserta diberi kesempatan untuk menanyakan materi penguatan yang belum dipahami. Setelah tidak ada yang bertanya, dilanjutkan dengan pengumpulan RPP yang disusun guru untuk dinilai. Sebelum mengakhiri kegiatan, peneliti mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya selama ini, semoga bantuan bapak ibu guru memperoleh imbalan/balasan dari Allah.

Observasi pada siklus II merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan selama siklus II terhadap aktivitas guru atau subyek penelitian. Observasi menggunakan lembar pengamatan yang disiapkan peneliti dan dilakukan oleh observer. Hasil observasi digunakan sebagai bahan laporan penelitian dan masukan dalam refleksi hasil pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian dapat dipaparkan bahwa perhatian peserta terhadap penjelasan peneliti sangat baik, peserta dengan inisiatif sendiri mencatat hal-hal yang dianggap penting, peserta aktif dan merasa senang melaksanakan tugas yang diberikan peneliti serta peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan. Hasil pengamatan terhadap tindakan penelitian secara umum sangat baik. Peneliti selalu memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, peneliti menjelaskan materi dengan sabar dan semangat, interaksi antara peneliti dan subyek penelitian sangat baik.

Hasil penilaian terhadap RPP yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus II secara keseluruhan diperoleh hasil penilaian RPP kurtilas berkarakter yang berkategori baik sebanyak 3 (tiga) orang atau sebesar 30 % dan yang berkategori sangat baik sebanyak 7 (tujuh) orang atau sebesar 70 %. Untuk hasil penilaian terhadap tindakan peneliti yang dilakukan oleh

observer memperoleh skor 37 atau dalam kategori sangat baik. Secara lengkap rerata hasil penilaian terhadap dokumen RPP pada Siklus II seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Rekap Rerata Hasil Penilaian RPP Siklus II

No	Komponen	Kode / Skor									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1.	Identitas Sekolah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Identitas Mapel (mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Rumusan Kompetensi Inti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4.	Rumusan Kompetensi Dasar	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
5.	Rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi	3,5	3	4	3	4	3,5	3	3,5	3,5	3,5
6.	Rumusan Tujuan Pembelajaran	3,5	4	3,5	3,5	4	3	4	3,5	3	3,5
7.	Nilai karakter	3,5	3,5	4	4	3,5	4	3,5	3,5	4	3,5
8.	Rumusan Materi Pembelajaran	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3	3,5	3,5	3,5
9.	Rumusan Metode/Model Pembelajaran	3,5	3	3,5	3	3,5	3	3,5	3,5	3,5	3
10.	Rumusan Langkah-langkah Pembelajaran	3,5	3,5	3,5	3	3	3	3	3,5	3,5	3,5
11.	Rumusan Media, Alat dan Sumber Belajar	3,5	4	4	4	4	4	4	3,5	4	4
12.	Rumusan Penilaian	3	3,5	3,5	3	3,5	3,5	3,5	3	3	3,5
	J U M L A H	43,5	42	44	41	43,5	43,5	42	43,5	43	44
	K A T E G O R I	SB	B	SB	B	SB	SB	B	SB	SB	SB

Keterangan : 0 = Tidak ada ; 1 = Kurang ; 2 = Cukup; 3 = Baik dan 4 = Sangat Baik

Kategori :

Kurang = < 25; Cukup = 25 – 30; Cukup Baik = 31 – 36

Baik = 37 – 42; Sangat Baik = 43 – 48

Dari data di atas jika dibuat rekap akan terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 6 Rekap Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Siklus II

NO	KATEGORI	JML		KET
		JUMLAH	PERSENTASE	
1	Kurang	-	-	
2	Cukup	-	-	
3	Cukup Baik	-	-	
4.	Baik	3	30 %	
5.	Sangat Baik	7	70 %	
	JUMLAH	10	100 %	

Hasil penilaian terhadap tindakan peneliti oleh observer pada siklus II memperoleh skor rata-rata 37 dalam kategori sangat baik. Rerata hasil penilaian tindakan oleh observer pada siklus II secara lengkap seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 7 Rerata Hasil Penilaian Tindakan Siklus II

NO	INDIKATOR	SKOR
1	Peneliti menyusun rencana pembimbingan	4
2	Peneliti menyampaikan rencana tindakan	4
3	Peneliti menyampaikan tujuan	4
4	Peneliti bersikap akrab	4
5	Peneliti menjelaskan penyusunan RPP	4
6	Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk bertanya	4
7	Peneliti memberi reward atau penghargaan kepada guru	3
8	Ada interaksi antar guru	3
9	Ada interaksi antara peneliti dengan guru	3

10	Peneliti mendorong guru agar selalu belajar dan berusaha	4
	<b>JUMLAH SKOR</b>	<b>37</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>Sangat Baik</b>

Pada kegiatan refleksi, berdasarkan hasil observasi tindakan yang telah dilakukan pada siklus II maupun hasil penilaian RPP pada siklus II dapat direfleksikan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP kurtilas berkarakter pada guru PJOK SMP sekolah binaan telah memenuhi indikator kinerja. Berdasarkan hasil tersebut, tindakan yang dilakukan dipandang cukup dan penelitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### 3. Pembahasan Siklus 1 dan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model bimbingan berkelanjutan dilakukan dalam tiga pertemuan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurtilas berkarakter pada guru PJOK SMP sekolah binaan semester 1 tahun pelajaran 2018-2019. Pertemuan pertama dilakukan bimbingan teori/penjelasan materi tentang standar proses, prinsip-prinsip penyusunan RPP dan komponen-komponen RPP mulai dari komponen identitas sampai dengan komponen model/metode pembelajaran. Setelah selesai kegiatan penjelasan dilanjutkan dengan pembimbingan terhadap guru dalam menyusun RPP kurtilas berkarakter sampai dengan komponen model/metode pembelajaran. Pertemuan kedua menjelaskan materi komponen RPP mulai dari komponen langkah-langkah pembelajaran sampai dengan komponen penilaian. Setelah selesai menjelaskan materi, dilanjutkan dengan pembimbingan guru dalam menyusun RPP mulai dari komponen langkah-langkah pembelajaran sampai dengan komponen penilaian. Pada pertemuan ketiga dilakukan penguatan penyusunan RPP pada komponen yang memperoleh skor rendah/dibawah 3. Selesai penguatan dilakukan pengumpulan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurtilas berkarakter untuk dinilai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terkait dengan aktivitas guru/subyek penelitian dalam kegiatan penelitian antusias dan keaktifan guru dalam mengikuti tindakan penelitian sudah baik, hal ini disebabkan oleh munculnya motivasi intrinsik pada guru yang muncul secara alami tanpa ada paksaan. Motivasi tersebut diantaranya adalah malu bila RPP yang disusun terdapat banyak kesalahan. Komunikasi yang terjadi pada saat penyusunan dan bimbingan merupakan komunikasi antara guru dengan peneliti secara alamiah, perhatian guru terhadap penjelasan materi oleh peneliti juga baik. Pencapaian kemampuan guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurtilas berkarakter pada siklus I memperoleh hasil bahwa guru yang telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurtilas berkarakter dengan kategori kurang baik tidak ada, kategori cukup baik 5 (lima) orang atau 50%, dan kategori baik 5 (lima) orang atau 50%.

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan pembimbingan berkelanjutan, dilakukan melalui tiga pertemuan. Pertemuan pertama menjelaskan kembali komponen RPP mulai dari komponen identitas sampai dengan komponen model/metode pembelajaran yang belum dipahami guru sasaran atau komponen RPP yang nilainya masih kurang. Selesai memberikan penjelasan materi dilanjutkan dengan pembimbingan guru dalam menyusun RPP kurtilas berkarakter. Pertemuan kedua melakukan penjelasan kembali komponen RPP kurtilas berkarakter yang belum dipahami atau yang skornya masih kurang mulai dari komponen langkah-langkah pembelajaran sampai dengan komponen penilaian. Selesai kegiatan penjelasan materi dilakukan pembimbingan guru dalam menyusun RPP kurtilas berkarakter. Pertemuan ketiga diberikan penguatan terhadap komponen RPP yang kurang dipahami guru dan sekaligus pengumpulan RPP yang telah disusun oleh guru sasaran untuk dinilai.

Tindakan yang dilakukan peneliti maupun keterlibatan subyek penelitian pada siklus II lebih dioptimalkan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun

rencana pelaksanaan pembelajaran kurtilas berkarakter pada guru PJOK semester 1 tahun pelajaran 2018-2019, sehingga dapat mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terkait dengan keaktifan dan motivasi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurtilas berkarakter mengalami peningkatan. Antusias dan keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan lebih baik. Komunikasi yang terjadi lebih akrab dan lancar. Hal ini sangat mendukung terhadap terwujudnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.

Hasil penilaian terhadap kemampuan guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurtilas berkarakter pada siklus II menunjukkan hasil bahwa kemampuan guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurtilas berkarakter yang berkategori cukup baik tidak ada (0), guru yang menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurtilas berkarakter berkategori baik ada 3 (tiga) orang atau 30% dan guru yang menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurtilas berkarakter berkategori sangat baik sebanyak 7 (tujuh) orang atau 70%.

Tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II yang menerapkan model pembimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurtilas berkarakter sangatlah membantu, sehingga terjadi peningkatan kemampuan guru PJOK dalam menyusun RPP kurtilas berkarakter atau dengan kata lain kualitas RPP yang disusun guru lebih baik. Proses tindakan penelitian baik pada siklus I maupun pada siklus II dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP kurtilas berkarakter yaitu komunikasi antara guru sasaran dan peneliti, keantusiasan dan keaktifan subyek penelitian dalam mengikuti tindakan mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I, telah terjadi peningkatan. Hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP yang berkategori cukup baik siklus I ada 5 (lima) orang menjadi tidak ada pada siklus II, kategori baik pada siklus I ada 5 (lima) orang menjadi 3 (tiga) orang pada siklus II dan kategori sangat baik pada siklus I tidak ada menjadi 7 (tujuh) orang pada siklus II, sedangkan hasil penilaian terhadap tindakan peneliti yang dilakukan oleh observer pada siklus II memperoleh skor 37 atau kategori sangat baik. Perolehan skor tersebut apabila dibandingkan dengan siklus I, maka hasil itu mengalami peningkatan sebesar 8,8%. Lebih jelasnya perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Perbandingan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Cukup	-	0%	-	0%
2.	Cukup Baik	5	50%	-	0%
3.	Baik	5	50%	3	30%
4.	Sangat Baik		0%	7	70%
5.	Tindakan	34	100%	37	8,8%

Berdasarkan data di atas apabila dilihat dari indikator kinerja dari penelitian ini, maka keberhasilan pencapaian peningkatan kemampuan guru PJOK dalam menyusun RPP kurtilas berkarakter telah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Indikasi tersebut terlihat pada telah tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang memperoleh nilai dalam kategori baik dan/atau sangat baik pada kondisi awal tidak ada menjadi 10 orang pada siklus II atau meningkat 10 orang atau 100%. Dengan demikian telah mencapai kriteria indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 80%.

#### **D. PENUTUP**

Dari pembahasan di atas, dari penelitian ini dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin. Pertama, kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurtilas berkarakter guru-guru PJOK SMP binaan semester 1 tahun pelajaran 2018-2019 dapat meningkat melalui penerapan bimbingan berkelanjutan. Hal ini terbukti dengan adanya kualitas RPP yang disusun oleh guru dari kondisi awal hanya dalam kategori cukup 7 (tujuh) orang dan kategori cukup baik 3 (tiga) orang menjadi 3 (tiga) orang yang mampu menyusun RPP kurtilas berkarakter kategori baik dan 7 (tujuh) orang yang mampu menyusun RPP kurtilas berkarakter kategori sangat baik atau meningkat 100%. Kedua, Peningkatan yang terjadi pada kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurtilas berkarakter disebabkan munculnya motivasi instrinsik dalam diri para guru oleh karena muncul rasa malu bila RPP yang disusunnya banyak yang masih kurang atau salah.

Saran-saran yang dapat disampaikan bedasar hasil peneltian ini adalah guru hendaknya sebelum melaksanakan pembelajaran senantiasa menyusun RPP secara rinci dan tepat sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang akan dikembangkan pada hari itu dan memilih materi yang tepat untuk mengembangkan indikator pencapaian kompetensi. Guru hendaknya mengembangkan model-model kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga memberikan kontribusi terhadap kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru hendaknya mengembangkan media dan alat peraga pembelajaran dan alat penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan sehingga memberikan kontribusi pada minat belajar peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik. Guru hendaknya tidak terpaku pada cara-cara pembelajaran konvensional dalam melaksanakan atau memfasilitasi belajar peserta didik agar pembelajaran lebih hidup dan suasana belajar lebih variatif dan inovatif. Guru hendaknya tidak terpaku pada pembelajaran yang pragmatis yaitu untuk mengembangkan satu aspek perkembangan hanya mengambil indikator aspek tersebut sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru hendaknya meminimalkan penggunaan LKS yang kurang tepat dalam mengembangkan media.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggiat M, Sinaga dan Sri Hadiati. 2001. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djumhur, I., dan Surya, Moh. 1978. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Ilmu.
- Ibda, Hamidulloh. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SD/MI Melalui Menulis Di Media. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 14, No 1 (2017). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i1.610>.
- Ibda, Hamidulloh. Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, Vol. 14, No. 3, 2019. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.3.405-416>.
- Ifdil. 2008. *Pengertian Bimbingan dan Konseling*. Artikel, Diakses dari : [http://konselingindonesia.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=3&Itemid=30](http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=3&Itemid=30) tanggal 12 Juni 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses. Jakarta: Diperbanyak Kemdikbud.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*. Jakarta: Salemba.
- Yusdi, Milman. 2011. Pengertian Kemampuan. Artikel, diakses dari <http://milmanyusdi.blogspot.co.id/2011/07/pengertian-kemampuan.html> tanggal 12 September 2012.